

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau merupakan salah satu pusat dokumentasi yang terdapat di Sumatera Barat. Kelurahan Silaing Bawah, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang (Sunarti, 2014). Pusat dokumentasi ini mempunyai berbagai macam koleksi dan informasi mengenai kebudayaan Minangkabau, Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang mempunyai koleksi yang beraneka ragam, baik audio maupun visual dan beraneka ragam seperti, foto kegiatan masyarakat, tokoh-tokoh Minangkabau, bentang alam Minangkabau, benda peninggalan sejarah, pakaian adat Minangkabau dan lain sebagainya.

Namun informasi yang pengguna inginkan sangat terbatas, karena dari beberapa koleksi yang ada di pusat dokumentasi & informasi kebudayaan Minangkabau Padang Panjang menggunakan bahasa Belanda dan tidak memiliki anotasi (keterangan). Sehingga pengunjung kesulitan dalam memahami anotasi yang ada pada koleksi foto tersebut.

Hal ini membuat pengunjung yang datang kesulitan dalam mencari informasi mengenai penjelasan koleksi foto kegiatan masyarakat yang ada

pada koleksi Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Kesulitan para pengunjung Karena belum ada alat telusur yang mempermudah pengunjung dalam mencari informasi tentang Kegiatan.

Masyarakat Minangkabau, terlihat ketika penulis melakukan wawancara dengan pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang pada hari Kamis 25 Juli 2019. Berikut cuplikan wawancara penulis dengan beberapa informan yang kesulitan dalam menelusur informasi.

Responden pertama, adalah Reza Hardianto, yang beralamat di Padang. menyatakan "... Dalam kunjungan Reza ke pusat dokumentasi & informasi kebudayaan Minangkabau, Reza kesulitan dalam menentukan koleksi yang ada disana, dikarenakan koleksi yang ada di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang berbahasa belanda dan ada juga yang tidak memiliki judul.

Responden kedua, Aisyah Khairani seorang pengunjung yang berasal dari Kota Padang menyatakan "... topik penelitian yang dilakukannya tentang bukti peninggalan budaya Minangkabau, Aisyah senang mendengarkan penjelasan dari Narasumber, namun untuk melihat koleksi yang begitu banyak seperti foto, Aisyah harus bergantian dan terkadang ada yang tidak bisa ditemukannya sedangkan temannya bisa menemukan informasi yang di dibutuhkannya. Masalah ini terjadi dikarenakan koleksi foto di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang banyak yang tidak memiliki keterangan (anotasi) ...".

Koleksi foto di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang beraneka ragam seperti, foto kegiatan masyarakat, tokoh-tokoh Minangkabau, bentang alam Minangkabau, benda peninggalan sejarah, pakaian adat Minangkabau dan lain sebagainya. Objek penelitian penulis berfokus pada koleksi foto kegiatan masyarakat. Hal ini disebabkan masih banyak koleksi foto “Kegiatan Masyarakat” yang belum memiliki anotasi/keterangan.

Dari sederetan koleksi tersebut terdapat koleksi yang masih belum memiliki anotasi yang jelas. Anotasi merupakan Catatan yang dibuat dalam bentuk entri katalog, daftar bacaan atau daftar pustaka untuk menjelaskan, menggambarkan suatu subjek sebuah buku kadang-kadang memberikan keterangan penulis (Prytherch, 2005), Jadi dapat disimpulkan bahwa anotasi ialah memberikan gambaran singkat ringkasan pokok dari topik yang dibahas atau judul yang dibahas dalam suatu buku maupun artikel. Sehingga pemustaka tidak perlu membaca artikel atau buku secara keseluruhan.

Dari hasil observasi dan wawancara di dapat informasi, bahwa dibutuhkan satu model alat telusur yang mengelompokkan pembahasan persubjek yaitu koleksi foto “Kegiatan Masyarakat” di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Dengan adanya suatu model alat telusur, penemuan informasi dapat berjalan efektif dan eifisien.

Berdasarkan masalah yang penulis temukan di lapangan bahwa kebutuhan akan alat temu kembali informasi menjadi penting dalam penelusuran informasi-informasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat

Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Dari fenomena tersebut terlihat bahwa kebutuhan yang sangat mendesak pada alat telusur informasi. Dengan demikian solusi yang dapat di tawarkan untuk pemecahan masalah tersebut perlunya alat telusur indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

Alat telusur dimaksud adalah indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Hal tersebut dapat membantu para pengunjung dan peneliti dalam menemukan informasi yang dibutuhkan secara mudah. Produk indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang disajikan sesuai dengan kebutuhan bangsa pasar atau masyarakat pemakai.

Produk indeks yang penulis hasilkan berbentuk buku berukuran A5 yang nantinya dapat dibaca oleh pengunjung dalam penelusuran informasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang dalam mencari informasi yang diinginkan pengunjung, karena koleksinya belum dikelompokkan serta belum memiliki anotasi/penjelasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu bagaimana bentuk rancangan indeks beranotasi koleksi foto kegiatan

masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan ini adalah merancang dan menghasilkan sebuah produk, berupa Indeks Beranotasi Koleksi Foto Kegiatan Masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Dengan adanya rancangan indeks ini dapat membantu untuk mempermudah pengguna dalam penelusuran informasi tentang koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.

Spesifikasi produk yang diharapkan berupa Indeks Beranotasi Koleksi Foto Kegiatan Masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, yang didalamnya terdapat informasi singkat kegiatan masyarakat seperti, nama kegiatan masyarakat, foto kegiatan masyarakat, dan deskripsi singkat kegiatan masyarakat atau anotasi yang disusun berdasarkan simpulan analisis kebutuhan.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini perlu dilakukan, ini dilihat dari segi kebutuhan pemakai. Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang belum mempunyai alat telusur berupa indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat, yang mana ini sebenarnya merupakan suatu kebutuhan dalam proses temu kembali informasi secara efektif dan efisien.

F. Definisi Istilah

Indeks Beranotasi : Indeks merupakan daftar berisi petunjuk, lebih tepatnya indeks merupakan daftar yang sistematis, mengandung istilah atau frasa (yang menyatakan nama pengarang, judul, konsep, dan sebagainya) yang dilengkapi petunjuk ke isi, atau kelokasi, dimana istilah atau frasa tersebut ditemukan. (Suwarno, 2012).

Koleksi : Koleksi adalah sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audio-visual, peta) (Darmono, 2008).

Kegiatan masyarakat : Kegiatan masyarakat merupakan suatu aktifitas dari program atau rencana yang di laksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program atau rencana (Ramlan, 2011). Bentuk kegiatan masyarakat mempunyai ciri khas dan nilai sejarah tersendiri bagi orang Minangkabau.

Jadi, indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang menghasilkan produk alat temu kembali informasi yang memberikan kemudahan kepada *user* dalam penelusuran informasi. Hal ini dikarenakan

indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang disertai dengan deskripsi singkat koleksi foto kegiatan masyarakat.

G. Metode Penelitian

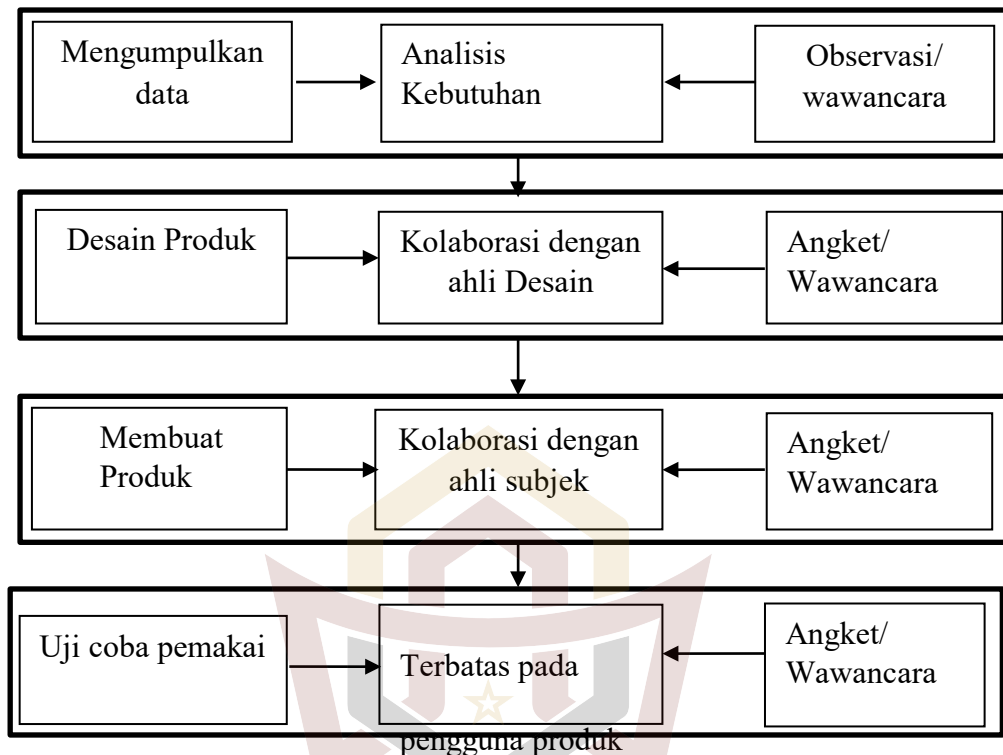
Untuk mendapatkan hasil penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian pengembangan/ *Development Research* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, metode penelitian administrasi, 2016), penelitian penulis mempunyai tujuan merancang dan menghasilkan sebuah produk berupa indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

2. Prosedur pengembangan

Prosedur Penelitian Pengembangan.



Sumber: Pedoman Penulisan Tugas Akhir (2016)

Gambar I. 1. Prosedur Pengembangan

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dibuat ini yaitu indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, yang nanti akan digunakan untuk menelusuri informasi oleh pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

Dalam proses pembuatan produk, data di peroleh dengan wawancara dan observasi terhadap calon pengguna produk yang berasal dari pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Sebelum melakukan wawancara

penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data. Setelah semuanya terkumpul maka barulah penulis melakukan wawancara dan observasi.

Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam pembuatan produk ialah, nama kegiatan masyarakat, foto kegiatan masyarakat, dan deskripsi singkat kegiatan masyarakat. Deskripsi singkat berisi informasi sedetail mungkin sehingga mampu memecahkan permasalahan pencari informasi.

Data di peroleh dari Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, diolah dan dikembangkan kedalam bentuk yang lebih signifikan. Data yang awalnya hanya berupa foto-foto dikembangkan dalam bentuk indeks dan disertai dengan deskripsi singkat koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

Pentingnya indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, dilihat dari segi kebutuhan pencari informasi yang mana belum adanya tersedia alat telusur berupa indeks beranotasi. Produk indeks sebagai alat telusur ini diharapkan mampu memberikan kemudahan terhadap penelusur informasi, sehingga penelusur merasa terbantu dan menjadikan Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau sebagai tempat penyimpanan koleksi Minangkabau yang mudah ditelusur.

Analisis kebutuhan ini akan menghasilkan bentuk rancangan yang dibutuhkan dalam indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

b. Rancangan Model (produk)

Bentuk fisik produk indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau di Padang Panjang berbentuk buku indeks dengan ukuran A5, HVS, dan dijilid dengan sampul hasil validasi dari validator dan pembimbing.

Format penulisan indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang ini secara konsisten mengacu kepada kebutuhan masyarakat pemakai atau pengguna. Kerangka penyusunan indeks beranotasi disesuaikan dengan analisis kebutuhan.

Penulisan indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang menggunakan huruf Time Andalus dengan ukuran huruf standar (*font size*) 12, warna hitam, bagian nama kegiatan masyarakat di bold.

Tahap-tahap dalam pembuatan indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang:

Tahap I:

- 1) Analisis kebutuhan informasi (subjek). Analisis kebutuhan dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen rekaman suara.
- 2) Subjek yang didapat melalui wawancara, beberapa orang membutuhkan alat telusur untuk kemudahan dalam temu kembali informasi.

Tahap II : Mengumpulkan data mentah koleksi berdasarkan subjek dan topik yang telah dipilih.

Tahap III : Pengumpulan koleksi foto kegiatan masyarakat Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang panjang.

Tahap IV : Membuat desain dan penyelesaian indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

Strategi yang akan digunakan dalam merancang produk indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang:

- 1) Mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan pokok masalah, khususnya data tentang pembuatan.
- 2) Setelah data terkumpul, dilakukan pembuatan indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi &

Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Kualifikasi ahli yang dibutuhkan dalam pembuatan produk, yaitu Ibu Fadhila Nurul Husna Zalmi M. Hum, seorang Peneliti Kajian Budaya Minangkabau dan juga dosen program D3 Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Jadi, pengguna produk indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang adalah pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau tersebut.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Cara mengembangkan produk indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, indeks ini akan membantu penelusuran informasi mengenai koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Cara pengembangan dibantu oleh validator ahli dibidang pengindeksan Ibu Nurul seorang dosen D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Tujuan desain yaitu untuk memudahkan ketika memulai pekerjaan. Selain itu, memberikan kemudahan dalam melakukan perancangan dan pembuatan indeks beranotasi koleksi foto kegiatan

masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Desain juga sebagai panduan dalam perancangan indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

Langkah-langkah merancang dan membuat produk indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang antara lain, mengumpulkan data koleksi yang berhubungan dengan subjek yang dipilih yaitu koleksi foto kegiatan masyarakat, menganalisis informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, membuat keputusan mengenai warna, merancang susunan secara alfabetis/berurutan, mendiskusikan dengan validator ahli, memberikan uji coba baik secara kelompok kecil maupun secara kelompok besar, membuat keputusan mengenai hasil uji coba sampel tersebut. Prototype diperkirakan sebanyak 2 prototype dengan ciri pembeda pada tampilan dan tata letak gambar.

Pengujian produk kepada dua kelompok, yang mana kategori kelompok besar sebanyak 50 orang pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang, serta kelompok kecil 10 pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang dan 5 orang petugas Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

d. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Cara menghimpun data dari para ahli melalui teknik wawancara tak terstruktur. Hasil wawancara disimpan dalam bentuk rekaman suara.

Pemberian kode pada setiap koleksi dengan menggunakan angka dimulai dari angka 01 dan huruf awal dari nama kegiatan masyarakat yang disusun secara alfabetis. Untuk pembuatan mengacu kepada analisis kebutuhan dari objek sasaran.

1) Desain uji coba

Produk indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang diserahkan kepada validator ahli sekaligus pembimbing penulis untuk diperiksa kelayakannya. Setelah layak digunakan akan dipublikasikan sesuai tujuan awal agar proses temu kembali informasi berjalan secara efektif dan efisien.

2) Subjek uji coba

Pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau atau orang yang memanfaatkan layanan Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang menjadi subjek uji coba produk penulis. Cara pemilihan subjek uji coba dengan mendatangi informan dan melakukan wawancara kemudian mempraktekkan langkah atau cara penggunaan produk. Selain itu, uji coba produk juga dilakukan dengan validator ahli.

Sasaran pemakai produk adalah pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang. Penulis perlu mengidentifikasi produk yang dikembangkan sehingga layak digunakan dan memberikan manfaat bagi pengguna.

5. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan melalui teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara secara langsung dilakukan dengan pengunjung Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan link-link terkait dengan subjek yang dibahas. Penulis juga menggunakan artikel jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan subjek produk indeks beranotasi koleksi foto kegiatan masyarakat di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan indra penglihat dan keterlibatan langsung sipengamat dengan objek yang diamati, seperti yang dikemukakan oleh (Subagyo, 2006)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomenal sosial dengan gejala- gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.

Observasi penulis lakukan pada tanggal bulan Mei 2019 di Pusat Dokumentasi & Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

b. Angket

Angket merupakan lembaran-lembaran kertas yang digunakan untuk pengambilan keputusan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mardalis, 2010). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Penulis membuat angket untuk kolaborasi dengan ahli dan uji coba dengan subjek terpilih.

c. Panduan/Pedoman Wawancara

Wawancara melibatkan dua orang atau lebih yang dapat saling bertukar informasi, seperti ungkapan (Soegijono, 1993). Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pencari informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi (responden).

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka atau dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam menunjang proses wawancara, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian penulis menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yang mana dibuktikan dengan dokumen berupa rekaman suara.

d. Dokumentasi

Menurut (Purwono, 2014) istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Belanda disebut *document*, dalam bahasa Inggris disebut *document*. Jadi, dokumen adalah segala sesuatu yang berharga dapat dijadikan sebagai bukti dan harus didokumentasikan.

Dokumentasi penulis berupa rekaman suara dari hasil wawancara tak terstruktur.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan untuk proses pembuatan Bibliografi Beranotasi Jurnal Ilmu Perpustakaan berbasis web, sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data
- b. Memulai rancangan
- c. Membuat rancangan dengan bantuan PA (Penasehat Akademik), Pembimbing, dan Validator ahli
- d. Melakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh dan mempertimbangkan apakah produk layak atau tidaknya digunakan.